

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Salah satu yang menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan *auditee* dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup entitasnya, atau yang dikenal dengan istilah *going concern*. *Going Concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi mengenai pertimbangan auditor bila terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP,2011). Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan berdampak pada ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (Febri, 2012). Pengeluaran opini audit *going concern* sangat penting bagi investor, karena melalui auditor independen investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya terutama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang akan diambil (Halim, 2012).

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Alichia, 2013). Jika auditor mengeluarkan opininya tanpa memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan, maka hal tersebut dapat merugikan para investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Akan tetapi, jika auditor memberikan opini *going concern* maka ini berarti auditor menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Bukanlah mudah untuk seseorang auditor memberikan opini *going concern* untuk sesuatu perusahaan tersebut. Perihal yang dapat menjadi suatu pertimbangan seorang auditor membagikan opini *going concern* bisa memandang dari aspek internya semacam kualitas auditor yang berkaitan dengan kinerja seseorang auditor dalam membagikan opini audit *going concern*, opini audit pada tahun tersebut dapat terjadi suatu pertimbangan untuk membagikan opini audit *going concern* untuk tahun selanjutnya, dimana suatu perusahaan kecil auditor kerap membagikan suatu opininya dari pada di perusahaan yang lebih besar, serta kepemilikan perusahaan jadi suatu pertimbangan auditor untuk membagikan opini audit *going concern* sebab itu suatu kepemilikan perusahaan hingga perusahaan

tersebut hendak bebas dari kesusahan keuangan.

Pada kualitas auditor, auditor wajib bisa membagikan kinerja yang baik sebab menyangkut reputasi auditor itu sendiri. Pemberian status *going concern* tidaklah suatu tugas yang sangat mudah sebab itu sangat mempengaruhi pada reputasi auditor itu sendiri serta apalagi reputasi kantor akuntan publik yang ditaruhkan suatu opini yang diberikan tersebut nyatanya tidak cocok dengan keadaan suatu perusahaan tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji *Signaling Theory* (Teori Sinyal). Teori Sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori Sinyal adalah teori yang melibatkan manajemen sebagai pihak yang memberi sinyal dan investor sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut (Suryandari dan Kholipah, 2019). Teori Sinyal mengharuskan manajemen perusahaan menyampaikan informasi akuntansi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Apabila investor sudah menerima sinyal tersebut, maka investor akan melakukan analisis apakah informasi tersebut dapat menerima opini audit *going concern*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan ke publik dengan tepat waktu karena hal tersebut merupakan kelangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan bagi investor untuk pembuatan keputusan.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia

laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Dewi, 2018). Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Johny Subarkah dan M. Hasan Ma'ruf (2020), Sutra Melania, Rita Andini dan Rina Arifati (2016), Kris Hardies, Diane Breesch and Joël Branson (2016) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marta Intan Safitri (2017), Nancy Chun Feng (2014) menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, (Fahmi,

2015). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2017:132). Penelitian yang dilakukan oleh José Luis Gallizo, and Ramon Saladriguese (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018), Okky Adhityan (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2017:196). Penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018), Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), José Luis Gallizo, and Ramon Saladriguese (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016:151). Penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018), Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2019), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan jangka panjang yang melibatkan berbagai pihak termasuk pihak perbankan sebagai instalasi keuangan dan pinjaman modal. Sektor *property* dan *real estate* juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat akan memiliki dampak dalam kelangsungan hidup yang dipertanyakan. Kelangsungan hidup perusahaan *property* dan *real estate* berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena secara tidak langsung *going concern* perusahaan *property* dan *real estate* ikut mendorong

peningkatan perekonomian (Rizky, 2018). Beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia perusahaan *property* dan *real estate* yang mendapatkan opini audit *going concern* dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Perusahaan Property and Real Estate yang mendapatkan
opini audit *going concern*

No	Kode	Nama Perusahaan	Opini Audit			
			2015	2016	2017	2018
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1	1	0	1
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	1	0	0	1
3	COWL	Cowell Development Tbk	1	1	0	0
4	DART	Duta Anggada Realty Tbk	1	1	1	1
5	DILD	Intiland Development Tbk	1	1	1	1
6	DUTI	Pertiwi Tbk	0	0	0	0
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk	1	1	1	0
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	1	0	1	0
9	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0	0	0	0
10	GMTD	Gowa Makassar Tourism Tbk	1	1	1	1
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	0	0	0
12	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk	1	1	1	0
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk	1	1	0	1
14	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	0	0	1	1
15	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0	0	1	1

Sumber : www.idx.com (data diolah Tahun 2020)

Keterangan : 0 menerima opini non *going concern*

1 menerima opini *going concern*

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dikatakan 0 apabila menerima opini non *going concern* dan jika 1 menerima opini *going concern*, pada tahun 2015 sebanyak 4 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 14 perusahaan yang

menerima opini *going concern* (1). Pada tahun 2016 sebanyak 7 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 8 perusahaan yang menerima opini *going concern* (1). Pada tahun 2017 sebanyak 7 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 8 perusahaan yang menerima opini *going concern* (1). Pada tahun 2018 sebanyak 7 perusahaan yang menerima opini non *going concern* (0) dan sebanyak 8 perusahaan yang menerima opini *going concern* (1). Fenomena diatas dapat disimpulkan perusahaan dari tahun 2015-2018 lebih banyak menerima opini *going concern* (1).

Alasan penelitian ini penting dilakukan karena terdapat permasalahan yang cukup signifikan untuk diteliti terkait pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan yang bergerak pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini terbukti adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang telah disampaikan pada latar permasalahan. Permasalahan *going concern* merupakan hal yang penting untuk diketahui dan diungkapkan dalam laporan auditor independen di laporan keuangan perusahaan, agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan usahanya serta terhindar dari kebangkrutan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai likuiditas terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai solvabilitas terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas auditor terhadap opini audit *going concern*.
2. Membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
3. Membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
4. Membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah wawasan dan menambah pengembangan teori ilmu kepada seluruh pihak mengenai opini audit *going concern*.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi seluruh pihak yang akan melakukan penelitian terkait teori dan praktek khususnya tentang opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Auditor

Bagi auditor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai opini audit *going concern*.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa menjadi sebuah informasi dan memberikan masukan atau saran mengenai opini audit *going concern* di perusahaan *property* dan *real estate*.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman opini audit *going concern* khususnya mengenai Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini

Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem dari penelitian ini disusun untuk memberikan sebuah gambaran terkait penelitian yang dilakukan. Sistematika pada penelitian ini berisi penjelasan informasi secara singkat terkait materi yang dibahas di setiap babnya. Berikut ini adalah sistematika penelitian :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi terkait penjelasan sebuah uraian latar belakang masalah, penjelasan tentang rumusan masalah, penjelasan tentang tujuan penelitian, penjelasan tentang manfaat penelitian dan penjelasan tentang sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi terkait penjelasan uraian mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan uraian mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan uraian mengenai gambaran tentang sampel yang diteliti, penjelasan tentang analisis dan hasil penelitian yang telah

dilakukan, dan pembahasan hasil penelitian yang kemudian dilakukan pemecahan masalah dari hasil uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan uraian mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.